

**ANALISIS PENDANAAN EKSTERNAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA
PT. PELABUHAN INDONESIA I
(PERSERO) TAHUN 2012-2016**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak)
Program Studi Akuntansi*



Oleh :

Nama : SHAFIYAH FEBRINA
Npm : 1405170489
Program Studi : AKUNTANSI

**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
MEDAN
2018**



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kap. Muchtar Basri No. 3 (061) 66224567 Medan 20238



PENGESAHAN UJIAN SKRIPSI

Panitia Ujian Strata-1 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, dalam sidanganya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, tanggal 24 Maret 2018, Pukul 08.00 WIB sampai dengan selesai, setelah mendengar, melihat, memperhatikan dan seterusnya:

MEMUTUSKAN

Nama : SHANIYAH FEBRINA
N.P.M : 1405120489
Program Studi : AKUNTANSI
Judul Skripsi : ANALISIS PENDANAAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PT. PELABUHAN INDONESIA (PERSERO) TAHUN 2012-2016

Dinyatakan : (C/B) Lulus Yudisium dan telah memenuhi persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

TIM PENGUI

Penguji I

SI KHALILAHMAN, S.E., M.Si

Penguji II

SURYA SANJAYA, S.E., M.M

Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, S.E., M.Ak

PANITIA UJIAN

Ketua

H. LANURI, S.E., M.M., M.Si

Sekretaris

ADE GUNAWAN, S.E., M.Si



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

Jl. Kapt. Mukhtar Basri No.3 Telp. (061) 6623301 Fax. (061) 6625474

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh :

NAMA MAHASISWA : SHAFIYAH FEBRINA
NPM : 1405170489
PROGRAM STUDI : AKUNTANSI KEUANGAN
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PENDANAAN EKSTERNAL DALAM
MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PT.
PELABUHAN INDONESIA I (PERSERO)

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan sidang skripsi.

Medan, Maret 2018

Pembimbing Skripsi

(EDISAH PUTRA N, SE,M.Ak)

Diketahui / Disetujui
Oleh :

Ketua Program Studi Akuntansi
Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU

(FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si)

Dekan

Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU



(JANURI, S.E, MM, M.Si)

SURAT PERNYATAAN PENELITIAN/SKRIPSI

Nama : SHAFIYAH FEBRINA
NPM : 405170489
Konsentrasi : Keuangan
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis (Akuntansi/Pajak/Manajemen/Ekonomi
Pembangunan)
Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara

Menyatakan Bahwa ,

1. Saya bersedia melakukan penelitian untuk penyusunan skripsi atas usaha saya sendiri , baik dalam hal penyusunan proposal penelitian, pengumpulan data penelitian, dan penyusunan laporan akhir penelitian/skripsi
2. Saya bersedia dikenakan sanksi untuk melakukan penelitian ulang apabila terbukti penelitian saya mengandung hal-hal sebagai berikut
 - Menjiplak /plagiat hasil karya penelitian orang lain
 - Merekayasa data angket, wawancara, obeservasi, atau dokumentasi.
3. Saya bersedia dituntut di depan pengadilan apabila saya terbukti mamalsukan stempel, kop surat, atau identitas perusahaan lainnya.
4. Saya bersedia mengikuti sidang meja hijau secepat-cepatnya 3 bulan setelah tanggal dikeluarkannya surat "Penetapan Proyek Proposal / Makalah/Skripsi dan Penghunjukan Dosen Pembimbing " dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis UMSU.

Demikianlah Pernyataan ini saat perbuat dengan kesadaran sendiri

Medan 13. 07. 2018

Pembuat Pernyataan



NB :

- Surat Pernyataan asli diserahkan kepada Program Studi Pada saat Pengajuan Judul.
- Foto Copy Surat pernyataan dilampirkan di proposal dan skripsi.



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI MUHAMMADIYAH
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 (Dwi) 6624567 Medan 20238

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Universitas PIS : UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 Fakultas : EKONOMI DAN BISNIS
 Jurusan : STRATA SATU (S-1)

Nama Program Studi : FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si
 Dosen Pembimbing : EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Nama Mahasiswa : SHAFIYAH FERINA
 NPM : 1405170609
 Program Studi : AKUNTANSI
 Konsentrasi : AKUNTANSI KEUANGAN
 Judul Skripsi : ANALISIS PENDANAAN EKSTERNAL DALAM MENINGKATKAN PERTUMBUHAN LABA PT. PELABURAN INDONESIA (PERSERO)

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
9/11/18	1. Review Draft Skripsi 2. Analisis Data 3. Pembahasan 4. Kesimpulan 5. Daftar Pustaka		
9/11/18	1. Pembahasan 2. Analisis Data 3. Kesimpulan 4. Daftar Pustaka		
16/12/18	1. Pembahasan 2. Analisis Data 3. Kesimpulan 4. Daftar Pustaka		

Dosen Pembimbing

EDISAH PUTRA NAINGGOLAN, SE, M.Ak

Medan, Maret 2018
 Diketahui/Diserahui
 Ketua Program Studi Akuntansi

FITRIANI SARAGIH, SE, M.Si

ABSTRAK

SHAFIYAH FEBRINA. NPM. 1405170489. Analisis Pendanaan Eksternal dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) Tahun 2012-2016, 2018. SKRIPSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pendanaan eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan laba dan untuk menganalisis penyebab pertumbuhan laba sangat rendah dan berada di level negative pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Metode penelitian ini menggunakan pendekatan analisis deskriptif yang juga berupa data sekunder. Penulis menggunakan teknik pengumpulan data, yaitu dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa hampir setiap tahun total hutang mengalami kenaikans ementara total modal mengalami penurunan menunjukkan bahwa aktivitas perusahaan lebih banyak dibiayai oleh hutang, pertumbuhan laba sangat tidak baik karena hampir setiap tahunnya masih berada di level negatif itu artinya belum mampu mengefisiensikan biaya dan beban yang ada diperusahaan, serta pendanaan eksternal belum optimal dalam meningkatkan pertumbuhan laba karena pertumbuhan laba masih berada diangka negatif pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016.

Kata kunci : Pendanaan Eksternal, Pertumbuhan Laba

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum, Wr. Wb

Puji syukur dipanjatkan kehadirat Allah SWT atas Rahmat dan Hidayah-Nya yang diberikan kekuatan serta kesempatan kepada penulis hingga mampu menyelesaikan proposal skripsi ini. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh Gelar Sarjana Akuntansi (S.Ak) dan menyelesaikan studi pendidikan strata 1 (S1) Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU).

Shalawat berangkaikan Salam penulis sampikankan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita dari zaman kegelapan ke Zaman yang terang berderang dan penuh ilmu pengetahuan seperti sekarang ini.

Dalam menyelesaikan skripsi ini penulis banyak menerima bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung. Untuk itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar – besarnya kepada :

1. Yang teristimewa kedua Orang Tua Ayahanda Bapak H. Zulkarnaen Idroes dan Ibunda Hj. Chasmiyati CH yang senantiasa memberikan dukungan kepada saya dalam bentuk materi maupun moril selama melaksanakan kegiatan magang.
2. Bapak Dr. Agusani, M.AP, selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak H. Januri, SE, MM, M.Si, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

4. Bapak Ade Gunawan, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan I Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
5. Bapak Hasrudi, SE, M.Si, selaku Wakil Dekan III Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
6. Ibu Fitriani Saragih, SE, M.Si, selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
7. Ibu Zulia Hanum, SE, M.Si selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
8. Bapak Edisah Putra Nainggolan, SE. M.Ak selaku Pembimbing yang rela hati meluangkan waktunya untuk memberikan serta pengarahan kepada penuli demi menyelesaikan proposal skripsi ini.
9. Seluruh Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
10. Kepada Bapak Syaiful, SE selaku Senior menejer perbendaharaan PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).
11. Kepada Ibu Sri Rahmawati, SE yang telah memberikan izin kepada penulis untuk bisa melaksanakan program riset di PT. Pelabuhan Indonesia I (persero).
12. Orang terdekat saya M. Rezky Fani Pratama, yang senantiasa selalu ada dan menyemangati dalam penyelesaian proses pelaksanaan magang maupun dalam penyelesaian proposal ini.
13. Kepada teman – teman seperjuangan khususnya stambuk 2014 Putri rahayu, Lizza meidina, Dasrianti, Fathurroziyah Akuntansi Fakultas

Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara (UMSU)
yang telah membantu sehingga terselesainya laporan magang ini.

Penulis mengharapkan semoga laporan ini memberikan manfaat bagi pembaca secara umum dan secara khusus bagi penulis. Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Medan, Januari 2018

Penulis

SHAFIYAH FEBRINA
1405170489

DAFTAR ISI

	halaman
KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	iv
DAFTAR TABEL.....	vi
DAFTAR GAMBAR.....	vii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	4
C. Rumusan Masalah.....	5
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	5
1. Tujuan Penelitian.....	5
2. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI.....	7
A. Uraian Teoritis.....	7
1. Pertumbuhan Laba.....	7
a. Pengertian Pertumbuhan Laba.....	7
b. Faktor-faktor Pertumbuhan Laba Perusahaan.....	8
c. Pengukuran Pertumbuhan Laba Perusahaan.....	12
2. Struktur Pendanaan Eksternal.....	13
a. Pengertian Pendanaan Eksternal.....	13
b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal	15
c. Pengukuran Pendanaan Eksternal.....	17

B. Kerangka Berfikir.....	22
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan Penelitian.....	26
B. Defenisi Operasional dan Pengukuran Variabel.....	26
C. Tempat dan Waktu Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik dan Pengumpulan Data.....	28
F. Teknik Analisis Data.....	28
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	29
A. Hasil Penelitian.....	29
1. Deskripsi Data.....	29
2. Hasil Penelitian.....	30
B. Pembahasan.....	34
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	38
A. Kesimpulan.....	38
B. Saran.....	39

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

	halaman
Tabel I.1	3
Tabel II.1	22
Tabel III.1	27

DAFTAR GAMBAR

	halaman
Gambar II.1	24

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pengukuran laba operasi perusahaan dapat dilihat aspek pemasaran dan juga efisiensi perusahaan dalam pemanfaatan sumber daya yang dimilikinya. Pengukuran berikutnya adalah dengan mengukur pertumbuhan laba bersih, dimana inputnya pertumbuhan laba bersih ini adalah modal, sedangkan outputnya adalah laba. Pengukuran pertumbuhan perusahaan yang terakhir adalah melalui pengukuran pertumbuhan modal sendiri.

Menurut Kesuma (2009:41) “Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari kurun waktu ke waktu”. Bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahun kedepannya. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan

dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2010:881).

Dalam penelitian ini, peneliti hanya membatasi faktor yang akan diteliti yang diduga berpengaruh terhadap pertumbuhan laba salah satunya adalah pendanaan eksternal. Dengan pendanaan eksternal pertumbuhan laba perusahaan pun meningkat dan kesempatan untuk menghasilkan keuntungan lebih besar, sehingga investor akan tertarik untuk menanam saham.

Didalam perusahaan struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Perusahaan memerlukan dana yang berasal dari modal internal dan modal eksternal.

Riyanto (2011:15) mengatakan bahwa “Struktur pendanaan eksternal mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan pasiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal ini merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri). Dalam hal ini dalam pengukuran pendanaan eksternal menggunakan rumus DER.

DER dihitung dengan cara hutang dibagi dengan modal sendiri, artinya jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besar rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*Equity*). Oleh karena itu, investor cenderung lebih tertarik pada tingkat DER yang besarnya

kurang dari satu, karena jika DER lebih dari satu menunjukkan jumlah hutang yang lebih besar dan resiko perusahaan semangkin meningkat.

PT. Pelabuhan Indonesian I (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang diberi kewenangan untuk mengelola pelabuhan umum yang disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan nasional danmengimbangi pertumbuhan permintaan jasa pelabuhan yang dinamis.

Alasan peneliti memilih PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) sebagai objek penelitian dikarenakan perkembangan PT. Pelabuhan Indonesia I(Persero) dari tahun-tahun dapatdilihat dari pendanaan eksternal perusahaannya salah satunya melalui kinerja keuangan dan prospek perusahaan dimasa mendatang. PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam menjalankan operasionalnya mempunyai tujuan untuk dapat menghasilkan laba perusahaan.

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Total Hutang, Total Ekuitas, dan Pertumbuhan Laba

Tahun	T. Hutang	T. Ekuitas	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (PL %)
2012	2.228.117.258.324	2.788.109.260.342	355.032.109.540	0,67
2013	2.790.360.875.039	2.990.420.118.090	489.245.699.981	0,37
2014	3.674.232.263.908	2.181.435.347.673	715.303.824.478	0,46
2015	4.851.690.429.821	3.640.225.089.250	586.602.467.634	-0,18
2016	3.708.175.398.941	3.301.175.911.318	526.117.261.386	-0,103

Sumber Data: Data Laporan Keuangan PT. PELINDO I (Persero)

Dari data tersebut diatas dapat dilihat Pada tahun 2012-2015 dapat dilihat bahwa total hutang terus mengalami kenaikan sementara total modal terus menerus mengalami kenaikan dan penurunan yang tidak stabil, sementara menurut Riyanto (2007) jika hutang perusahaan lebih tinggi daripada modal sendirinya besarnya rasio DER berada diatas satu, sehingga dana yang digunakan untuk

aktivitas operasional perusahaan lebih banyak dari unsur hutang daripada modal sendiri (*Equity*) hal ini akan meningkatkan risiko yang akan diperoleh oleh perusahaan.

Dari data pertumbuhan laba, Pada perusahaan terjadi penurunan dimulainya tahun 2013-2016 bahkan beradadi posisi negatif itu artinya pertumbuhan laba pada tahun tersebut terus mengalami penurunan, sementara menurut Sitanggang (2008: 52) pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kinerja perusahaan yang baik juga. Dengan kata lain, laba merupakan ukuran kinerja dari suatu perusahaan, sehingga semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan, akan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan tersebut.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah diatas maka peneliti mengidentifikasi masalah penelitian sebagai berikut:

1. Terjadi penurunan total modal hampir setiap tahunnya sehingga mengakibatkan perusahaan lebih banyak menggunakan hutang untuk pembiayaan eksternal perusahaan.
2. Terjadi penurunan laba bersih hampir disetiap tahunnya sehingga mengakibatkan pertumbuhan laba perusahaan menjadi menurun.
3. Pertumbuhan laba sangat rendah dan masih berada pada angka negatif.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimana Pendanaan Eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan laba?
2. Apa faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan?
3. Apafaktor-faktor penyebab pertumbuhan laba sangat rendah dan masih berada pada angka negatif?

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan permasalahan yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

- a. Untuk mengetahui dan menganalisis Pendanaan Eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan.
- b. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab pertumbuhan laba mengalami penurunan.
- c. Untuk mengetahui dan menganalisis faktor-faktor penyebab pertumbuhan laba sangat rendah dan masih berada pada angka negatif.

2. Manfaat Penelitian

Secara terperinci manfaat penelitian dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Bagi Penulis

Penelitian ini dapat memberikan bukti mengenai struktur pendanaan eksternal dalam meningkatkan pertumbuhan perusahaan yang diukur dengan pertumbuhan laba.

b. Bagi Perusahaan

Dapat dijadikan pertimbangan dalam penentuan investasi. Perhitungan kuantitatif diharapkan dapat menunjukkan pendanaan eksternal sehingga manajer keuangan berkompeten dalam masalah ini dapat mengambil keputusan kebijakan keuangan perusahaan.

c. Bagi Akademis

Sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pertimbangan untuk melakukan penelitian yang selanjutnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Uraian Teoritis

1. Pertumbuhan Laba

a. Pengertian Pertumbuhan Laba

Didalam melakukan menjalankan perusahaan, perusahaan mempunyai tujuan dalam kegiatannya yaitu dengan adanya peningkatan atau pertumbuhan laba perusahaan. Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Perusahaan harus mempunyai strategi yang tepat agar dapat memenangkan pasar dengan menarik konsumen agar selalu memilih produknya. Untuk itu faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan harus benar-benar diperhatikan.

Menurut Indrawati dan Suhendro (2007), Pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Menurut Devie (2009), Pertumbuhan laba dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perubahan laba ditahan, bahkan secara keuangan dapat dihitung berapa pertumbuhan yang seharusnya (*Sustainable Growth Rate*) dengan melihat keselarasan keputusan investasi dan pembiayaan.

Menurut Ratnawati (2007), Pertumbuhan laba yang berkelanjutan adalah tingkat dimana perusahaan dapat tumbuh tergantung laba bagaimana dukungan *Asset* terhadap peningkatan laba ditahan. Selain melalui tingkat pertumbuhan, laba juga dapat diukur dari pertumbuhan asset atau dengan kesempatan investasi yang diprosikan dengan berbagai macam kombinasi nilai aset kesempatan investasi (*Investment Opportunity Set*).

Murni dan Andriana (2007) menyatakan, pendekatan pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk menilai prospek perusahaan pada masa yang

akan datang. Dapat disimpulkan bahwa pertumbuhan laba merupakan komponen untuk menilai prospek perusahaan dimasa yang akan datang dan dalam manajemen keuangan diukur berdasarkan perbandingan antara laba periode sekarang dengan laba periode sebelumnya.

Pertumbuhan laba adalah perubahan pada laporan keuangan per tahun. Pertumbuhan berkaitan dengan bagaimana terjadinya stabilitas peningkatan laba ditahan kedepannya. Pertumbuhan laba yang diatas rata-rata bagi suatu perusahaan pada umumnya didasarkan pada pertumbuhan cepat yang diharapkan dan industri dimana perusahaan beroperasi. Pertumbuhan laba suatu produk sangat tergantung dari daur hidup produk (Fabozzi 2008, hal. 881).

b. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba Perusahaan

Menurut Amstrong (2010: 327) ada empat tahap daur hidup produk yang mempengaruhi pertumbuhan laba, yaitu:

(1) Tahap Introduksi

Tahap ini mulai ketika produk baru pertama kali diluncurkan. Hal ini membutuhkan waktu, dan pertumbuhan laba cenderung lambat. Dalam tahap ini kalau dibandingkan dengan tahap-tahap yang lain, perusahaan masih merugi atau berlaba kecil karena penjualan yang lambat dan biaya distribusiserta promosi yang tinggi.

(2) Tahap Pertumbuhan

Pada tahap ini pertumbuhan laba meningkat dengan cepat, laba meningkat, karena biaya promosi dibagi volume penjualan yang tinggi, dan juga karena biaya produksi per unit turun.

(3) Tahap Menjadi Dewasa

Tahap dewasa ini berlangsung lebih lama daripada tahap sebelumnya dan memberikan tantangan kuat bagi manajemen pemasaran. Penurunan pertumbuhan laba menyebabkan banyak produsen mempunyai banyak produk untuk dijual.

(4) Tahap Penurunan

Penjualan menurun karena berbagai alasan, termasuk kemajuan teknologi, selera konsumen berubah, dan meningkatnya persaingan ketika penjualan dan laba menurun, beberapa perusahaan mundur dari pasar. Perusahaan yang masih bertahan dapat mengurangi macam produk yang ditawarkannya.

Pertumbuhan laba suatu produk dari emiten tergantung dari daur hidup produk, jika pertumbuhan laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten, bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan, kondisi tersebut terjadi jika informasi yang diperoleh investor sempurna.

Berdasarkan pembahasan diatas, dapat disimpulkan pertumbuhan laba merupakan perubahan pendapatan per tahun yang stabil. Jika pertumbuhan laba per tahun meningkat, investor akan percaya terhadap emiten bahwa emiten akan memberikan keuntungan dimasa depan.

Bagi perusahaan dengan tingkat pertumbuhan laba yang tinggi kecenderungan perusahaan membagikan dividen lebih konsisten dibandingkan dengan perusahaan-perusahaan yang tingkat pertumbuhan labanya rendah (Hatta, 2007).

Dalam praktek, pertumbuhan laba itu dipengaruhi oleh beberapa faktor sebagai berikut: (Swastha dan Irawan, 2010).

- 1) *Return On Asset (ROA)* .
Return On Asset (ROA) juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola asetnya. Di samping itu, hasil pengembalian asset menunjukkan produktivitas dari pertumbuhan laba perusahaan. Semakin kecil (rendah) rasio ini maka semakin rendah tingkat pertumbuhan laba perusahaan, demikian pula sebaliknya. Artinya rasio ini sangat berguna untuk mengukur efektivitas dari pertumbuhan laba perusahaan.
- 2) *Return On Equity (GPM)*.
Rasio laba bersih terhadap ekuitas saham biasa mengukur tingkat pengembalian modal. GPM sangat berguna dalam meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan, dan juga manajemen rasio tersebut merupakan ukuran atau indicator posting dari *Shareholder value creation*. Artinya semakin tinggi rasio GPM, semakin tinggi pula tingkat pertumbuhan labanya.
- 3) *Debt to Equity Ratio (DER)*
Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan "*solvabilitas*" suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang "*solvable*" berarti perusahaan tersebut mempunyai

modal atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto,2007).

Pendapatan dalam hal ini lebih berarti tindakan menjual barang atau jasa. Kegiatan pemasaran adalah dalam lingkup hasil atau pendapatan berarti penilaian atas pendapatan nyata perusahaan dalam suatu periode. Menurut Swasta (2007,hal. 406) “Ada beberapa faktor yang mempengaruhi penjualan adalah sebagai berikut:

1. Kondisi dan kemampuan penjualan
 2. Kondisi pasar
 3. Kondisi organisasi perusahaan
 4. Dan faktor lainnya seperti alam,budaya, politik,agama, sosial”.
- Kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba menentukan

keberhasilan dalam mencari keuntungan, apabila perusahaan tidak mampu menghasilkan laba maka perusahaan akan mengalami kerugian. Menurut Amstrong (2008, hal. 116) bahwa biaya untuk mendapatkan konsumen baru lebih mahal dibandingkan dengan biaya untuk mempertahankan hubungan dengan pelanggan yang sudah ada.

Menurut Kalwani dan Narayandas (2006, hal.5) menyatakan bahwa orientasi hubungan jangka panjang akan memberikan dampak positif bagi peningkatan pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba merupakan suatu komponen untuk melihat prospek perusahaan pada masa yang akan datang,dan kesimpulan dalam manajemen keuangan diukur dengan melihat perubahan total penjualan.

Sedangkan menurut Sitanggang (2012,hal. 65) faktor-faktor yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan pertumbuhan laba adalah:

- 1) Kebijakan harga jual
- 2) Kebijakan produk
- 3) Kebijakan distribusi

Perhitungan tingkat penjualan pada akhir periode dengan penjualan yang dijadikan periode dasar. Apabila nilai perbandingannya semakin besar, maka dapat dikatakan bahwa tingkat pertumbuhan laba semakin baik.

Menurut Taylor (2009, hal. 84), pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh beberapa faktor lingkungan, yaitu:

1) Faktor lingkungan yang tidak terkontrol

Adalah faktor yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan perusahaan yang berada diluar perusahaan. Faktor-faktor lingkungan antara lain:

- a) Sumber daya dan tujuan perusahaan
- b) Lingkungan persaingan
- c) Lingkungan ekonomi dan teknologi
- d) Lingkungan politik dan hukum
- e) Lingkungan sosial dan budaya

2) Faktor lingkungan yang terkontrol

Adalah faktor lingkungan yang mempengaruhi pemasaran termasuk penjualan yang berada didalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang berada didalam perusahaan. Faktor-faktor tersebut adalah Marketing

Mix terdiri dari:

- a) Produk
- b) Harga Jual
- c) Distribusi
- d) Biaya promosi

c. Pengukuran Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba memiliki peranan yang penting dalam manajemen modal kerja, dengan mengetahui seberapa besar pertumbuhan laba, perusahaan dapat memprediksi seberapa besar profit yang akan didapatkan. Menurut Kesuma (2009: 41), pertumbuhan laba dapat diukur dengan rumus:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{St - (St-1)}{St-1}$$

Keterangan :

St : laba periode sekarang

St-1 : laba periode sebelumnya

Menurut Kasmir (2008, hal. 104) “laba memiliki pengaruh yang strategis bagi sebuah perusahaan, karena laba yang dilakukan harus didukung dengan harta atau aktiva dan penjualan ditingkatkan maka laba harus ditambah”. Dengan mengetahui laba dari tahun sebelumnya, perusahaan dapat mengoptimalkan sumber daya yang ada. Kenaikan laba menunjukkan persentase kenaikan laba tahun ini yang dibandingkan dengan tahun lalu, semakin tinggi persentase yang diperoleh maka semakin baik bagi perusahaan.

Menurut Kesuma (2009: 41) “bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan

mampumemenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asset nya dengan hutang.

2. Struktur Pendanaan

a. Pengertian Pendanaan Eksternal

Struktur pendanaan eksternal mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Riyanto (2007:5) mengatakan bahwa “Struktur finansilnya mencerminkan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai,dengan demikian struktur finansial tercermin pada keseluruhan passiva dalam neraca. Struktur finansial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka panjang maupun jangka pendeknya) dengan jumlah modal sendiri”. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Manajemen pendanaan pada hakekatnya menyangkut keseimbangan finansial didalam perusahaan yaitu keseimbangan antara aktiva dengan pasiva yang dibutuhkan beserta mencari susunan kualitatif dari aktiva akan menentukan struktur kekayaan perusahaan, sedang pemilihan susunan kulitatif dari pasiva akan menentukan struktur finansialnya (struktur pendanaan) dan struktur modal perusahaan (Bambang 2009).

Pada prinsipnya setiap perusahaan membutuhkan dana. Pemenuhan dana tersebut dapat berasal dari sumber *intern* maupun sumber *ekstern*. Namun umumnya perusahaan cenderung menggunakan modal sendiri sebagai modal permanen daripada modal eksternal yang hanya digunakan sebagai pelengkap

apabila dana yang diperlukan kurang mencukupi. karena itu, para manajer keuangan dengan tetap memperhatikan *cost of capital* perlu menentukan struktur pendanaan dalam upaya menetapkan apakah kebutuhan dana perusahaan dipenuhi dengan modal sendiri ataukah dipenuhi dengan modal eksternal.

Dalam melakukan keputusan pendanaan, perusahaan dituntut untuk mempertimbangkan dan menganalisis kombinasi sumber-sumber dana ekonomis guna memenuhi kebutuhan-kebutuhan investasi serta kegiatan usahanya. untuk itu, dalam penetapan struktur pendanaan, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Weston dan Brigham (2012) mengemukakan beberapa variabel yang mempengaruhi struktur pendanaan perusahaan, pertumbuhan laba, stabilitas penjualan, struktur saingan, struktur aktiva, struktur manajemen, sikap pemberi pinjaman.

Menurut Martin, et al (2009: 385) : “ struktur pendanaan eksternal (*financial structure*), atau bisa juga disebut struktur keuangan, merupakan kombinasi atau bauran segenap pos yang masuk kedalam sisi kanan neraca keuangan perusahaan (sisi pasiva)”.

Menurut Weston dan Copeland (2008: 3) :” struktur keuangan adalah cara bagaimana keuangan membiayai aktivitya”. Struktur keuangan dapat dilihat pada beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur struktur pendanaan eksternal. Dalam penelitian ini, rasio yang dipakai untuk mengukur struktur pendanaan eksternal adalah *debt to total equity*, yaitu perbandingan antara hutang dengan total modal. Pengukuran ini telah digunakan oleh Pandey (2011, hal. 88) dan beberapa peneliti terdahulu. Alasan penelitian ini menggunakan total hutang atas modal karena kondisi di Indonesia. Indonesia sebagai Negara yang sedang

berkembang sering menggantikan hutang jangka pendek menjadi hutang jangka panjang dan *roll over* hutang jangka pendek (Husnan, 2007; Pandey, 2008).

b. Faktor-faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal

Dalam penetapan struktur pendanaan eksternal, perusahaan perlu mempertimbangkan berbagai variabel yang mempengaruhinya. Menurut Brigham dan Houston (2011:39) ada beberapa faktor yang mempengaruhi dalam pengambilan keputusan struktur pendanaan eksternal antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, leverage operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Sedangkan menurut Tandelilin (2007:80) ada beberapa faktor yang mempengaruhi struktur pendanaan eksternal adalah sebagai berikut: pembayaran dividen, risiko bisnis.

Dari teori yang dikemukakan ada enam faktor yang mempengaruhi pendanaan eksternal yaitu:

1. Stabilitas Penjualan

Perusahaan dengan penjualan yang relatif stabil dapat lebih aman memperoleh lebih banyak pinjaman dan menanggung beban tetap yang lebih tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang penjualannya tidak stabil. Perusahaan umum, karena permintaan atas produk atau jasanya stabil, secara historis mampu menggunakan lebih banyak *leverage* keuangan daripada perusahaan industri.

2. Struktur Aktiva

Perusahaan yang aktiva sesuai untuk dijadikan jaminan kredit cenderung lebih banyak menggunakan banyak hutang. Aktiva multiguna yang dapat digunakan oleh banyak perusahaan merupakan jaminan yang baik, sedangkan aktiva yang hanya digunakan untuk tujuan tertentu tidak begitu baik digunakan sebagai jaminan.

3. Profitabilitas

Sering kali diamati bahwa perusahaan dengan tingkat pengembalian atas investasi yang sangat tinggi ternyata menggunakan hutang dengan jumlah relatif sedikit. Meskipun tidak ada pembenaran teoritis atas fakta ini, salah satu penjelasan praktisnya adalah perusahaan yang sangat menguntungkan, tingkat pengembalian yang tinggi memungkinkan perusahaan-perusahaan tersebut melakukan sebagian besar pendanaannya melalui dana yang dihasilkan secara internal.

4. *Leverage* operasi

Jika hal-hal lain tetap sama, perusahaan dengan *leverage* operasi yang lebih kecil cenderung lebih mampu untuk memperbesar *leverage* keuangan karena ia akan mempunyai risiko bisnis yang lebih kecil.

5. Tingkat pertumbuhan

Jika hal lain tetap sama, perusahaan yang tumbuh dengan pesat harus lebih banyak mengandalkan modal eksternal. Lebih jauh lagi, biaya pengembangan untuk penjualan saham biasa lebih besar daripada biaya untuk penerbitan surat hutang, yang mendorong perusahaan

untuk lebih banyak mengandalkan hutang. Namun, pada saat yang sama perusahaan yang tumbuh.

6. Pembayaran Dividen

Pembayaran dividen menyebabkan penurunan jumlah pendanaan internal sehingga mendorong perusahaan untuk mencari pendanaan eksternal.

7. Resiko bisnis

Resiko bisnis dianggap menyebabkan perusahaan untuk lebih berhati-hati dalam mencari pendanaan eksternal.

c. Pendanaan Internal

Menurut Brigham dan Houston (2011:51) sumber *extern* (external sources) adalah sumber yang berasal dari luar perusahaan, dana yang berasal dari sumber ekstern adalah dana yang berasal dari kreditur dan pemilik, peserta atau pengambil bagian dalam perusahaan. Dana atau modal yang berasal dari para kreditur adalah merupakan hutang bagi perusahaan yang bersangkutan dan modal yang berasal dari kreditur tersebut ialah apa yang disebut modal asing. Metode pembelian dengan menggunakan modal asing pembelian asing atau pembelian dengan hutang (*det financing*).

Dana atau modal yang berasal dari pemilik, peserta atau pengambil bagian didalam perusahaan adalah merupakan dana yang akan tetap ditanamkan didalam perusahaan yang bersangkutan, dan dana ini dalam perusahaan tersebut akan menjadi modal sendiri. Metode pembelian dengan menggunakan dana yang berasal dari pemilik atau calon pemilik tersebut disebut pembelian sendiri

(*equity financing*). Dengan demikian maka dana yang berasal dari sumber ektern adalah terpilih dari modal asing dan modal sendiri.

Menurut Riyanto (2007:75) pada dasarnya pihak-pihak pemberi dana atau modal ektern yang utama dapat digolongkan dalam tiga golongan yaitu:

- 1) Supplier
- 2) Bank dan
- 3) Pasar Modal

Supplier memberikan dana kepada suatu perusahaan didalam bentuk penjualan barang secara kredit, baik untuk jangka pendek (kurang dari satu tahun) maupun untuk jangka menengah (lebih dari satu tahun dan kurang dari sepuluh tahun). Bank adalah lembaga kredit yang mempunyai tugas utama memberikan kredit disamping pemberian jasa-jasa lain dibidang keuangan. Pemberian kredit oleh bank bisa jangka pendek (kurang dari 1 tahun), jangka panjang (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun), dan jangka panjang (lebih dari 10 tahun).

Fungsi dari pasar modal adalah mengalokasikan secara efisien arus dana dari unit ekonomi yang mempunyai surplus tabungan (*saving surplus unit*) kepada unit ekonomi yang mempunyai defisit tabungan (*saving deficit unit*). Dalam pasar modal dibedakan antara pasar perdana dan pasar sekunder. Dimaksudkan dengan pasar perdana adalah pasar bagi efek yang pertama kali diterbitkan dan ditawarkan dalam pasar modal, sedangkan pasar sekunder adalah pasar bagi efek yang sudah ada dan sudah diperdagangkan dalam bursa efek.

Dalam Bursa Efek, pemodal besar dan kecil, baik perorangan maupun lembaga-lembaga seperti dana pensiun, perusahaan asuransi ataupun perusahaan-perusahaan lainnya dapat membeli dan menjual saham atau efek-efek lainnya.

Harga dari saham dan efek-efek lain berubah-ubah sesuai dengan perubahan keseimbangan antara penawaran dan permintaan terhadap efek-efek yang bersangkutan. Harga dari efek-efek sebenarnya juga merupakan barometer dari pandangan mereka mengenai masa depan industri dan ekonomi pada umumnya. Pasar modal merupakan sumber utama bagi perusahaan-perusahaan yang membutuhkan dana dalam jumlah yang besar yang akan terikat untuk jangka waktu yang panjang. Bagi emiten dana yang diperoleh dari penerbitan atau emisi saham merupakan sumber dana yang akan tertanam dalam perusahaan untuk jangka waktu yang tidak tertentu waktunya sehingga merupakan sumber dana permanen, meskipun bagi pemodal investasi dalam saham tersebut dapat merupakan investasi sementara karena saham tersebut dijual sewaktu-waktu pada saat mereka membutuhkan dana.

d. *Debt to Equity Ratio (DER)*

Menurut Kasmir (2008:157) *Debt to Equity Ratio* merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rasio ini dicari dengan cara membandingkan antara seluruh hutang, termasuk hutang lancar dengan seluruh ekuitas. Rasio ini berguna untuk mengetahui jumlah dana yang disediakan peminjam (kredit) dengan pemilik perusahaan. Dengan kata lain rasio berfungsi untuk mengetahui setiap rupiah modal sendiri yang dijadikan untuk jaminan utang.

Total Debt merupakan total *liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun jangka panjang), sedangkan *total shareholder's equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur

modal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan. Semakin tinggi *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan komposisi total hutang (jangka pendek maupun jangka panjang) semakin besar dibanding dengan total modal sendiri, sehingga berdampak semakin besar beban perusahaan terhadap pihak luar (kreditur) (Ang, 2007).

Semangkin besar hutang, semangkin besar resiko yang ditanggung perusahaan. Oleh sebab itu perusahaan yang tetap mengambil hutang sangat tergantung pada biaya relatif. Biaya hutang lebih kecil daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang kedalam neracanya, perusahaan secara umum dapat meningkatkan profitabilitas, yang kemudian menaikkan return sahamnya, sehingga meningkatkan kesejahteraan para pemegang saham dan membangun potensi pertumbuhan yang lebih besar. Sebaliknya biaya hutang lebih besar daripada dana ekuitas. Dengan menambahkan hutang ke dalam neracanya, justru akan menurunkan profitabilitas perusahaan (Walsh, 2014).

Kemampuan suatu perusahaan untuk membayar semua hutang-hutangnya menunjukkan “*solvabilitas*” suatu perusahaan. Suatu perusahaan yang “*solvable*” berarti perusahaan tersebut mempunyai aktiva atau kekayaan yang cukup untuk membayar semua hutang-hutangnya (Riyanto, 2001). Sejalan dengan uraian diatas, *Debt to Equity Ratio* (DER) menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Debt to Equity Ratio (DER) adalah rasio pengukur leverage perusahaan, menurut Gitman dan Joehnk (2007) rasio *leverage* adalah: “*Financial ratio that*

measure the amount of debt being used to support operations and ability of the firm to service is debt”.

Balancing Theory menyatakan bahwa keputusan untuk menambah hutang tidak hanya berdampak negatif, tetapi juga berdampak positif karena perusahaan harus berupaya menyeimbangkan manfaat dengan biaya yang ditimbulkan akibat hutang. Mondigliani dan Miller (2012) menyatakan bahwa nilai suatu perusahaan akan meningkat dengan meningkatnya *Debt to Equity Ratio* (DER) karena adanya efek dari *corporate tax shield*. Hal ini disebabkan karena dalam keadaan pasar sempurna dan ada pajak, umumnya harga yang dibayarkan akibat penggunaan hutang dapat dipergunakan untuk mengurangi penghasilan yang dikenakan pajak. Dengan demikian apabila terdapat dua perusahaan dengan laba operasi yang sama, tetapi perusahaan yang satu menggunakan hutang dan membayar bunga sedangkan perusahaan yang lain tidak, maka perusahaan yang membayar bunga akan membayar pajak penghasilan yang lebih kecil, sehingga menghemat pendapatan.

$$\text{DER} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Jumlah Total Modal}}$$

Berikut ini disajikan hasil penelitian terdahulu dari penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel II. 1
Penelitian Terdahulu

NO	Peneliti	Judul Penelitian	Variabel	Hasil Penelitian	Sumber
1	Said (2013)	Analisis Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di BEI	DER, NPM, CR, Pertumbuhan Laba	Hanya beberapa rasio keuangan yang dapat meningkatkan nilai pertumbuhan laba yaitu: DER, NPM, dan CR	Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD Vol. 3 No. 1
2	Endah Octaviani (2003)	Analisis ROA, DER, Dan Relation Rate Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan	ROA, DER, Pertumbuhan Laba	Dapat disimpulkan bahwa ROA dan DER mampu meningkatkan pertumbuhan laba	Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Gunadarma Vol. 9 No. 1
2	Lita (2010)	Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan	DER, DAR, Pertumbuhan Laba	DER, dan DAR mampu meningkatkan pertumbuhan laba perusahaan	Jurnal Fakultas Ekonomi UNM Vol. 3 No. 1

B. Kerangka Berpikir

Laporan keuangan merupakan laporan dimana perusahaan melaporkan kinerja perusahaan dalam bentuk kuantitatif. Artinya menggunakan angka yg dapat dianalisa untuk memprediksi kondisi keuangan perusahaan dimasa mendatang dan juga bermanfaat bagi penggunanya.

Dalam laporan keuangan PT. Pelabuhan Indonesia I (persero) tahun 2012-2016 ini penulis mencari perbandingan antara total hutang dan total ekuitas yang

didapat dari neraca untuk mendapatkan bagaimana penggunaan dana yang dikelola perusahaan dengan menggunakan rasio DER.

Struktur pendanaan eksternal diukur dengan *total debt* merupakan *total liabilities* (baik hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjang), sedangkan *total shareholders equity* merupakan total modal sendiri yang dimiliki perusahaan. Rasio ini menunjukkan komposisi atau struktur pendanaan eksternal dari total pinjaman (hutang) terhadap total modal yang dimiliki perusahaan.

Selanjutnya penulis melihat perkembangan laba bersih dengan mengukur pertumbuhan laba dengan menggunakan rasio pertumbuhan laba yaitu perbandingan laba bersih tahun sekarang dengan tahun lalu apakah mengalami kenaikan maupun penurunan, sehingga akan diketahui pertumbuhan laba tersebut setiap tahunnya.

Pertumbuhan perusahaan merupakan kemampuan perusahaan untuk meningkatkan size. Pertumbuhan perusahaan pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor eksternal, internal, dan pengaruh iklim industri local. Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu."Bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar. Pihak manajemen perlu mempertimbangkan sumber pendanaan yang tepat bagi pembelanjaan asset tersebut. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan laba yang tinggi akan mampu memenuhi kewajiban finansialnya seandainya perusahaan tersebut membelanjai asetnya dengan hutang.

Ada beberapa faktor yang berpengaruh terhadap tingkat pertumbuhan laba perusahaan antara lain: stabilitas penjualan, struktur aktiva, struktur pendanaan, profitabilitas, pajak, pengendalian, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga penilai peringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan, fleksibilitas keuangan.

Berikut dapat dilihat gambar yang membentuk kerangka berpikir dari penjelasan tersebut.



Gambar II.1
Kerangka Berfikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif yaitu mengumpulkan, mengklasifikasikan, menganalisa serta menginterpretasikan data yang berhubungan dengan masalah yang dihadapi dan membandingkan pengetahuan teknis (data primer) dengan keadaan yang sebenarnya pada perusahaan untuk kemudian mengambil kesimpulan.

B. Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Definisi operasional masing-masing variabel dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Pendanaan Eksternal

Pendanaan eksternal adalah struktur pendanaan yang mengindikasikan bagaimana perusahaan membiayai kegiatan operasionalnya atau bagaimana perusahaan membiayai aktivitya. Pendanaan eksternal dapat diukur dengan menggunakan *Debt Equity Ratio* (DER).

DER menunjukkan struktur permodalan suatu perusahaan yang merupakan perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas yang digunakan sebagai sumber pendanaan perusahaan.

Pengukurannya dengan Rumus:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}}$$

2. Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba adalah perubahan total laba perusahaan. Tingkat pertumbuhan laba yaitu kenaikan atau penurunan jumlah laba dari tahun ke tahun atau dari waktu ke waktu.”Bila perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan laba yang tinggi akan membutuhkan lebih banyak investasi pada berbagai elemen asset, baik asset tetap maupun asset lancar.

Pengukurannya dengan menggunakan Rumus :

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{St - (St - 1)}{St - 1}$$

C. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dan dilakukan dimulai pada bulan desember 2017 sampai dengan april 2018.

NO	Proses Penelitian	Tahun 2017				Tahun 2018															
		Desember				Januari				Februari				Maret				April			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Riset Pendahuluan																				
2	Pengajuan Judul																				
3	Pengesahaan Judul																				
4	Pengumpulan Data																				
5	Penyusunan Proposal																				
6	Seminar Proposal																				
7	Penyelesaian BAB IV&V																				
8	Bimbingan Skripsi																				
9	Sidang Meja Hijau																				

D. Jenis dan Sumber Data

Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang didapat dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang berupa laporan keuangan yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba/rugi PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) pada periode 2012-2016.

Sumber Data

Adapun sumber data yang digunakan penulis dalam melakukan penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah data yang diperoleh langsung dari perusahaan berupa data tertulis, seperti laporan keuangan dan laporan lainnya yang diperlukan sehubungan dengan penelitian dari tahun 2012-2016.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah teknik dokumentasi, yaitu data pendukung yang merupakan bagian dari pembukuan yakni peneliti melakukan pengumpulan data yang diperoleh langsung dari PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dalam bentuk laporan keuangan yang tertulis.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan adalah analisis Deskriptif, yaitu dengan cara menganalisis data-data laporan keuangan perusahaan yang mengenai penjualan dan laba kotor kemudian ditarik kesimpulan dari data laporan keuangan tersebut. Data penelitian dianalisis dengan pendekatan akuntansi

keuangan. Kondisi keuangan perusahaan diukur dengan menggunakan penjualan bersih untuk meningkatkan laba kotor pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero).

Berikut tahapan analisis data penelitian ini:

1. Mengumpulkan data laporan keuangan dari tahun 2012-2016
2. Menganalisis bagaimana pendanaan eksternal yaitu perbandingan antara total hutang dengan total modal.
3. Menganalisis laba bersih
4. Melakukan perhitungan pertumbuhan laba dengan menggunakan total laba bersih sesuai tahun dengan menggunakan rumus pertumbuhan laba
5. Menarik kesimpulan

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

4.1 Deskripsi Data

Pada tabel berikut terdapat perbedaan antara teori dengan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel I.1
Data Total Hutang, Total Ekuitas, dan Pertumbuhan Laba

Tahun	T. Hutang	T. Ekuitas	Laba Bersih	Pertumbuhan Laba (PL %)
2012	2.228.117.258.324	2.788.109.260.342	355.032.109.540	0,67
2013	2.790.360.875.039	2.990.420.118.090	489.245.699.981	0,37
2014	3.674.232.263.908	2.181.435.347.673	715.303.824.478	0,46
2015	4.851.690.429.821	3.640.225.089.250	586.602.467.634	-0,18
2016	3.708.175.398.941	3.301.175.911.318	526.117.261.386	-0,103

Sumber Data: Data Laporan Keuangan PT. PELINDO I (Persero)

Dari data tersebut diatas dapat dilihat Pada tahun 2012-2016 dapat dilihat bahwa nilai total hutang tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 4.851.690.429.821, sedangkan nilai total hutang terendah terdapat pada tahun 2012 yaitu sebesar 2.228.117.258.324 sehingga dapat diketahui nilai rata-rata total hutang ialah sebesar 3.674.232.263.908.

Dari data total ekuitas pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 dapat dilihat bahwa total ekuitas tertinggi terdapat pada tahun 2015 yaitu sebesar 3.640.225.089.250, sedangkan total ekuitas terendah terdapat pada tahun 2014 yaitu sebesar 2.181.435.347.673 sehingga dapat diketahui nilai rata-rata dari total ekuitas tersebut yaitu sebesar 2.990.420.118.090.

a. Struktur Pendanaan Eksternal PT. Perusahaan Pelabuhan Indonesia I (Persero)

PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) merupakan perusahaan BUMN yang diberi kewenangan untuk mengelola pelabuhan umum yang disesuaikan dengan arah kebijaksanaan pemerintah dalam rangka menunjang pembangunan nasional dan mengimbangi pertumbuhan permintaan jasa pelabuhan yang dinamis.

Struktur pendanaan eksternal ataupun struktur keuangan merupakan cara bagaimana aktiva-aktiva perusahaan dibelanjai, dengan demikian struktur financial mencerminkan pula perimbangan antara keseluruhan modal eksternal (baik jangka pendek maupun jangka panjang) dengan modal sendiri. Struktur pendanaan eksternal merupakan perbandingan antara hutang (modal eksternal) dengan ekuitas (modal sendiri) yang diukur melalui DER.

Debt Equity Ratio PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016 masih tergolong tinggi, karna masih berada pada nilai diatas 1. Berikut disajikan perhitungan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2012-2016 dengan rumus sebagai berikut:

$$Debt\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Modal} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka di dapat hasil perhitungan *Debt Equity Ratio (DER)* adalah sebagai berikut:

$$\text{Debt Equity Ratio (2012)} = \frac{2.228.117.258.324}{2.788.109.260.342} \times 100\% = 0,80\%$$

$$\text{Debt Equity Ratio (2013)} = \frac{2.790.360.875.039}{2.990.420.118.090} \times 100\% = 0,93\%$$

$$\text{Debt Equity Ratio (2014)} = \frac{3.674.232.263.908}{2.181.435.347.673} \times 100\% = 1,68\%$$

$$\text{Debt Equity Ratio (2015)} = \frac{4.851.690.429.821}{3.640.225.089.250} \times 100\% = 1,33\%$$

$$\text{Debt Equity Ratio (2016)} = \frac{3.708.175.398.941}{3.301.175.911.318} \times 100\% = 1,12\%$$

Berdasar hasil perhitungan tersebut diatas maka dapat dilihat bahwa *Debt Equity Ratio* dari tahun 2012 sampai tahun 2013 terus mengalami penurunan. Kondisi ini masih dikategorikan baik dan stabil meskipun tidak signifikan akan tetapi masih berada dibawah 1. Pada tahun 2014 mengalami kenaikan yang sangat tinggi, hal ini disebabkan oleh penurunan total modal yang cukup signifikan dibandingkan penurunan total hutang. Pada tahun 2015 sampai tahun 2016 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan akan tetapi masih berada diatas 1. Dan ini menunjukkan perkembangan yang positif artinya perusahaan terus memperbaiki kondisi liabilitas ataupun hutang setiap tahunnya sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam pengembalian hutang dan kegiatan perusahaan pun akan lebih besar dibiayai oleh modal sendiri. Jika nilai DER berada di atas nilai 1 maka penggunaan modal perusahaan lebih banyak menggunakan hutang daripada modal sendirinya, sehingga perusahaan belum mampu membiayai perusahaan dengan modal sendirinya karena pembiayaan lebih banyak dari unsur hutang.

b. Pertumbuhan Laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Pertumbuhan laba sangatlah diinginkan oleh perusahaan karena pertumbuhan laba mencerminkan suatu pertumbuhan perusahaan. Pertumbuhan laba adalah perubahan laba ditahan dan total asset perusahaan. Pertumbuhan laba memiliki peranan yang sangat penting dalam manajemen modal kerja. Dengan mengetahui seberapa besar profit yang akan didapatkan.

Pertumbuhan laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) dari tahun 2012 sampai tahun 2016 berfluktuasi. Berikut disajikan perhitungan pertumbuhan laba pada tabel rumus sebagai berikut.

Adapun perhitungan pertumbuhan laba yang dimiliki perusahaan adalah sebagai berikut:

$$\text{Pertumbuhan Laba} = \frac{S - (s_1 - 1)}{s_1 - 1} \times 100\%$$

Berdasarkan rumus tersebut diatas maka di dapat hasil perhitungan Pertumbuhan laba adalah sebagai berikut:

Pertumbuhan Laba (2012) =

$$\frac{355.032.109.540 - 211.335.377.811}{211.335.377.811} \times 100\% = 0,67\%$$

Pertumbuhan Laba (2013) =

$$\frac{489.245.699.981 - 355.032.109.540}{355.032.109.540} \times 100\% = 0,37\%$$

Pertumbuhan Laba (2014) =

$$\frac{715.303.824.478 - 489.245.699.981}{489.245.699.981} \times 100\% = 0,46\%$$

Pertumbuhan Laba (2015) =

$$\frac{586.602.467.634 - 715.303.824.478}{715.303.824.478} \times 100 = -0,18\%$$

Pertumbuhan Laba (2016) =

$$\frac{526.117.261.386 - 586.602.467.634}{586.602.467.634} \times 100\% = 0,10\%$$

Pada hasil perhitungan pertumbuhan laba tersebut diatas pada tahun 2012 sampai tahun 2013 data pertumbuhan laba mengalami kenaikan dan pada tahun 2014 sampai tahun 2016 mengalami penurunan kembali hingga berada pada angka minus (negatif) hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan laba terus menerus mengalami penurunan. Jika pertumbuhan laba berada pada angka negatif maka dikatakan bahwa perusahaan mengalami penurunan laba ditahun tersebut bahkan mampu menyebabkan kerugian bagi perusahaan.

c. Pendanaan Eksternal dan Pertumbuhan Laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Berikut pendanaan eksternal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* dan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) yang disajikan dalam table dibawah ini:

Table IV.1
Pendanaan Eksternal dan Pertumbuhan Laba pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero) tahun 2012-2016

Tahun	Pendanaan Eksternal (<i>Debt Equity Ratio</i>)	Pertumbuhan Laba
2012	0,80%	0,67%
2013	0,93%	0,37%
2014	1,68%	0,46%
2015	1,33%	-0,18%
2016	1,12%	-0,10%

Dari table diatas dapat dilihat bahwa pendanaan eksternal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* pada tahun 2012 sebesar 0,80% dan menghasilkan pertumbuhan laba sebesar 0,67%. Pada tahun 2013 *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan menjadi 0,93% dan menghasilkan pertumbuhan laba yang menurun

sebesar 0,37%. Begitu juga pada tahun 2014 *Debt Equity Ratio* terus mengalami kenaikan yang sangat besar yaitu 1,68% dan menghasilkan penurunan pertumbuhan laba sebesar 0,46%. Pada tahun 2015 *Debt Equity Ratio* mengalami penurunan sebesar 1,33% dan menghasilkan kenaikan pertumbuhan laba -0,18% walau pun masih berada dalam nilai yang belum baik tapi tampak ditahun 2014 perusahaan sudah mengalami perbaikan. Dan ditahun 2016 *Debt Equity Ratio* 1,12% dan menghasilkan kenaikan pertumbuhan laba sebesar -0,10% itu artinya perusahaan semakin melakukan perbaikan pendanaan dan pertumbuhan laba namun belum signifikan. Jika DER berada diatas 1 maka akan dapat mengakibatkan pertumbuhan laba semakin negative dikarenakan pembiayaan perusahaan lebih banyak menggunakan unsur hutang dari pada modal sendiri sehingga akan mempengaruhi laba bersih perusahaan.

4.2 Pembahasan

Dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis mencoba untuk menganalisis perhitungan pendanaan eksternal dan pertumbuhan laba perusahaan, dimana pendanaan eksternal perusahaan dan pertumbuhan laba tersebut akan dapat memberikan atau menjelaskan gambaran kepada penganalisa tentang efisien atau tidak efisennya perusahaan dalam menggunakan hutang untuk memperoleh pendapatan dan laba yang diharapkan.

a. Analisis Pendanaan Eksternal Pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

Dari analisis yang telah dilakukan oleh penulis terhadap perhitungan keuangan perusahaan dengan menggunakan konsep pendanaan eksternal perusahaan yang diukur dengan menggunakan konsep pendanaan eksternal perusahaan yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* dapat dilihat bahwa *Debt*

Equity Ratio dari tahun 2012 sampai tahun 2016 terus mengalami peningkatan dari 0,80% ke 1,66% hingga 1,12% hal ini disebabkan karena total modal yang cukup signifikan dibandingkan penurunan total hutang. Pada tahun 2013 ke tahun 2014 *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,93% ke 1,68% dan ditahun 2015 dan 2016 mengalami penurunan sebesar ke 1,33% ke 1,12% akan tetapi masih berada diatas nilai 1, penurunan tersebut belum dikategorikan baik karena masih tinggi berada diatas 1, aktivitas pendanaan perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Kemudian ditahun 2015 *Debt Equity Ratio* mulai mengalami penurunan hingga tahun 2016 namun masih berada diatas nilai 1, ini menunjukkan perkembangan yang positif artinya perusahaan terus memperbaiki kondisi liabilitas ataupun hutang setiap tahunnya sehingga perusahaan akan lebih mudah dalam pengembalian hutang dan kegiatan perusahaan pun akan lebih besar dibiayai oleh modal sendiri.

Dengan menurunnya *Debt Equity Ratio* menunjukkan perusahaan sudah mengurangi dana yang digunakan untuk membiayai aktivitas perusahaan melalui hutangnya melainkan dengan modal sendiri. Hal ini akan berdampak positif pada perusahaan, karena perusahaan akan dengan mudah dalam membayar hutang jangka pendek maupun hutang jangka panjangnya. Agar perusahaan akan tetap mampu membiayai setiap kegiatan operasional dengan modal sendiri, perusahaan harus meningkatkan pendapatan dan mengefisiensikan biaya agar laba yang dihasilkan naik sehingga laba bisa dijadikan sektor modal oleh perusahaan.

b. Analisis Pertumbuhan Laba Pada PT. Pelabuhan Indonesia I Negara (Persero)

Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pertumbuhan laba mengalami fluktuasi dari tahun 2012 sampai dengan tahun 2016. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 pertumbuhan laba mengalami kenaikan yang tidak signifikan dari 0,67% ke 0,37%. Pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2016 pertumbuhan laba mengalami penurunan yang sangat besar yaitu sebesar 0,46% ke -0,18% hingga -0,10% bahkan berada pada angka negatif.

Dari data pertumbuhan laba yang dianalisis pada tahun 2012, 2013, 2014, 2015, dan 2016 dapat dilihat bahwa laba bersih terus mengalami fluktuasi. Pada tahun 2012 sampai tahun 2013 laba bersih perusahaan mengalami kenaikandan mengalami penurunan ditahun. Hal ini disebabkan oleh belum terjadinya efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba bersih. Namun pada tahun 2015 dan 2016 laba bersih perusahaan mengalami penurunan yang sangat besar hingga berada di angka negatif artinya perusahaan belum membaik dalam efisiensi biaya dan beban dalam menghasilkan laba bersih.

c. Analisis Pendanaan Eksternal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero)

dari table diatas dapat dilihat bahwa pendanaan eksternal yang diukur melalui *Debt Equity Ratio* pada tahun 2012 sampai dengan tahun 2013 mengalami peningkatan dari 0,80% ke 0,93% namun pada pertumbuhan laba mengalami penurunan dari 0,67% ke 0,37%. Pada tahun 2013 sampai tahun 2014 *Debt Equity Ratio* mengalami kenaikan dari 0,93% ke 1,68% akan tetapi pertumbuhan mengalami peningkatan dari 0,37% ke 0,46% . Ditahun 2014 sampai

2016 penurunan *Debt Equity Ratio* masih diatas nilai 1 dan peningkatan pertumbuhan laba masih diangka negatif hal ini disebabkan masih kurang baiknya perusahaan dalam mengelola hutang ataupun modal sendirinya dalam menghasilkan pertumbuhan laba pertumbuhan laba menalami peningkatan yang cukup baik yaitu berada dipersentase positif.

Hal ini berarti perusahaan belum melakukan perbaikan dalam pengelolaan dananya. Karena struktur pendanaan yang berasal dari hutang apabila digunakan untuk investasi yang baik maka akan dapat menghasilkan keuntungan bagi perusahaan sehingga pertumbuhan laba akan meningkat. Menurut teori Brigham dan Houston (2011:5) jika hutang tersebut dapat dikelola dengan baik misalnya untuk proyek investasi, hal tersebut dapat memberikan pengaruh positif dan berdampak terhadap peningkatan keuntungan perusahaan. Kemudian hasil penelitian ini juga didukung dengan hasil penelitian Endah Octiviani (2013) Analisis ROA, DER dalam meningkatkan Pertumbuhan Laba Perusahaan. Menyatakan bahwa ROA dan DER mampu meningkatkan pertumbuhan laba.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan hasil analysis yang digunakan pada uraian teoritis pada bab-bab sebelumnya, maka penulis mengemukakan beberapa kesimpulan serta mencoba memberikan saran-saran atau rekomendasi berdasarkan hasil temuan dari penelitian pada PT. Pelabuhan Indonesia I (Persero). Kesimpulan tersebut adalah sebagai berikut:

1. Struktur pendanaan eksternal perusahaan yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* dari tahun 2014-2016 mengalami penurunan disebabkan terjadinya penurunan total hutang dan naiknya total modal, menunjukkan bahwa perusahaan berusaha untuk melakukan kegiatan ataupun aktivitas perusahaan agar dibiayai dengan modal.
2. Dilihat dari setiap periode pengamatan dari tahun 2012-2016 menunjukkan faktor-faktor yang menyebabkan pertumbuhan laba mengalami penurunan yaitu:
 - perusahaan belum baik dalam menghasilkan pendapatan
 - Perusahaan belum mampu mengefisiensikan biaya yang ada diperusahaan.
3. Dilihat dari setiap periode tahun 2012 sampai dengan tahun 2016 faktor-faktor penyebab pertumbuhan laba sangat rendah dan masih berada pada angka negatif yaitu:

- Penggunaan dana lebih banyak dari unsur hutang
- Pertumbuhan laba semakin menurun hampir setiap tahun

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut:

1. Sebaiknya perusahaan melakukan pengelolaan hutang dan modal yang sudah ada dengan baik dan efektif dalam setiap aktivitas operasional perusahaan, sehingga *Debt Equity Ratio* akan meningkat.
2. Sebaiknya perusahaan membuat program penghemat biaya. Dimana harus dikontrol pengeluarannya jangan sampai melebihi anggaran biaya dan akan lebih baik bila biaya lebih kecil dari yang dianggarkan. Penghematan biaya ini dapat dimulai dari hal yang kecil-kecil, seperti penggunaan kertas-kertas, penghematan tinta dan penghematan penggunaan listrik, agar perusahaan tidak mengalami kerugian yang cukup besar yang akan memberikan resiko kebangkrutan terhadap perusahaan.
3. Penelitian ini hanya menggunakan satu variable yaitu struktur pendanaan eksternal, sehingga belum dapat menjelaskan lebih mendalam mengenai factor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba. Maka dari itu, diharapkan bagi peneliti selanjutnya perlu dilakukan penelitian terhadap factor-faktor yang mempunyai keterkaitan dalam meningkatkan pertumbuhan laba selain struktur pendanaan eksternal.

DAFTAR PUSTAKA

- Ang. Robert.2007. *Buku Pintar Pasar Modal Indonesia*. Jakarta: Media Staff Indonesia
- Amsrong. 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi* (Edisi Keempat). Yogyakarta: BPEF- YOGYAKARTA
- Bambang Riyanto. 2011. *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan* (Edisi Keempat). Yogyakarta : BPFE UGM
- Brigham, Eugene F. 2012. “*Fundamentals of Financial Management*”. Third Edition. Holt-Saun Pertumbuhan Labas Japan: The Dryden Press.
- Devi. 2009. *Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Endah Octaviani, (2003). *Analisa ROA, DER, dan Relation Rate Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 9 (1).
- Indrawati, Suhendra. 2007. *Pasar Modal Di Indonesia*. (edisi 3). Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Kasmir, 2008. “*Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Kesuma, 2009. “*Teori Portofolio dan Manajemen Dana dan Investasi*”. Penerbit Salemba Empat.
- Lita, (2010). *Analisis Struktur Modal Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Perusahaan*. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang. 3 (1).
- Murni, Andriana. 2007. *Analisa Laporan Keuangan*, Yogyakarta: liberty
- Riyanto, 2007. “*Manajemen Dana dan Investasi*”. Edisi Keempat. Jakarta: Salemba Empat
- Said, (2013). *Analisis Rasio Keuangan Dalam Meningkatkan Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman yang Terdaftar di BEI*. Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis UNUD. 3(1).
- Sitanggang, 2008. “*Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Internal. Jurnal Bisnis dan Akuntansi*
- Wals, 2014. *General Accounting*. Translation. Penerbit Penada Media Group. Jakarta